

## EDUKASI DAN PENDAMPINGAN KELOMPOK TANI DESA BOKOR, KABUPATEN MALANG MELALUI LOMBA KREATIVITAS BUDIDAYA SAYUR SEHAT

Nurul Aini<sup>1</sup>, Kartika Yurlisa<sup>2\*</sup>, Husni Thamrin Sebayang<sup>3</sup>, Titin Sumarni<sup>4</sup>,  
 Santi Kusuma Fajarwati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya

\*Korespondensi : [kartikayurlisa2@gmail.com](mailto:kartikayurlisa2@gmail.com)

### ABSTRACT

*Bokor Village is one of the centers of vegetable production in Malang Regency and City. The agricultural practices done by vegetable farmers in Bokor Village mostly involved inorganic fertilizers and chemical pesticides in excessive quantities and were carried out continuously. Excessive application of agricultural inputs can cause environmental pollution and decrease the quality of the environment and the health of living organisms. Increasing public awareness of health and healthy lifestyles has led to an increase in consumer demand for healthy agricultural products free of hazardous chemical residues. This community service activity aimed to educate and assist vegetable farmer groups in Bokor Village through the application of healthy vegetable cultivation technology. The community service method used was the participatory learning method. This method allowed for a two-way learning interaction, namely the partner delivered the cultivation technology that had been applied, then the team discussed with the partner to provide suggestions. Community service was carried out through several stages including coordination with community service partners, socialization of competition, implementation of the competition, and evaluation of competition activity. The results of the service activity showed that all participants thought that this competition activity was interesting and useful, and the majority of farmers desired to apply healthy vegetable cultivation technology in their fields. Creativity and innovation at the farmer level were quite diverse and quite good. The creativity and innovation of these farmers still need to be researched and developed at the university level. This requires an active role and assistance from the University.*

**Keyword:** *Bokor Village; Competition; Cultivation; Healthy Vegetables*

### RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 28/10/2022  
 Diterima : 23/01/2023  
 Dipublikasikan : 02/04/2023

### ABSTRAK

Desa Bokor merupakan salah satu sentra produksi sayuran di Kabupaten dan Kota Malang. Praktik pertanian yang dilakukan oleh para petani sayur Desa Bokor sebagian besar menggunakan pupuk anorganik dan pestisida kimia secara berlebih jumlah dan dilakukan secara terus menerus. Aplikasi input pertanian secara berlebih dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan dan kesehatan makhluk hidup. Peningkatan kesadaran masyarakat akan kesehatan dan pola hidup yang sehat, menyebabkan

peningkatan permintaan konsumen terhadap produk pertanian yang sehat dan bebas residu bahan kimia berbahaya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung dan mendampingi kelompok tani sayur Desa Bokor melalui penerapan teknologi budidaya sayur sehat. Metode pengabdian yang digunakan yaitu metode pembelajaran partisipatif. Metode ini memungkinkan terjadi interaksi pembelajaran dua arah yaitu mitra pengabdian menyampaikan teknologi budidaya yang sudah diterapkan, kemudian tim pengabdian berdiskusi dengan mitra untuk memberi saran dan masukan. Pengabdian masyarakat diselenggarakan melalui beberapa tahapan meliputi koordinasi dengan mitra pengabdian, sosialisasi lomba, pelaksanaan lomba dan evaluasi kegiatan lomba. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan semua peserta berpendapat bahwa kegiatan lomba ini menarik dan bermanfaat, mayoritas petani berkeinginan menerapkan teknologi budidaya sayur sehat di lahan masing-masing. Kreativitas dan inovasi di tingkat petani cukup beragam dan cukup baik. Kreativitas dan inovasi petani tersebut masih perlu untuk dilakukan penelitian dan pengembangan di tingkat perguruan tinggi. Hal ini membutuhkan peran aktif dan pendampingan dari perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** Desa Bokor; Lomba; Budidaya; Sayur Sehat

## PENDAHULUAN

Desa Bokor adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Letak Desa Bokor dapat dikatakan strategis, karena terletak di jalur menuju Gunung Bromo melalui Kecamatan Tumpang. Lebih dari 50% masyarakat Desa Bokor bermata pencaharian di sektor pertanian. Desa ini termasuk salah satu sentra produksi sayuran di Kabupaten dan Kota Malang. Secara geografis, Desa Bokor berbatasan dengan Desa Pulungdowo (selatan), Desa Wringinsongo (utara), Desa Tumpang (timur) dan Desa Slamet (barat). Tim pengabdian masyarakat memilih lokasi pengabdian di Desa Bokor dengan beberapa pertimbangan yaitu Desa Bokor adalah salah satu sentra budidaya sayur, serta tim pengabdian masyarakat telah melakukan beberapa kali program pengabdian masyarakat di desa tersebut.

Pengaplikasian pupuk anorganik serta pestisida kimia yang dilakukan oleh para petani sayur di Desa Bokor mayoritas dilakukan secara berlebihan dalam jumlah dan dilakukan secara terus menerus. Aplikasi pupuk anorganik dan pestisida kimia secara berlebihan dapat berdampak pada pencemaran lingkungan. Pada saat lingkungan sudah tercemar akan berdampak pada penurunan kualitas lingkungan dan kesehatan makhluk hidup. Pencemaran

lingkungan yang dihasilkan tidak hanya berdampak pada lahan budidaya, akan tetapi juga menyebabkan pencemaran air dan udara. Penggunaan pestisida dan pupuk sintetik berlebih dapat menyebabkan kerusakan lingkungan di antaranya pencemaran air, kontaminasi tanah, pencemaran udara serta menurunkan keanekaragaman hayati (Maharani dkk., 2021; Prajawahyudo dkk., 2022). Selain itu, aplikasi pestisida yang berlebih memberikan dampak negatif terhadap kesehatan petani dan konsumen yang disebabkan residu bahan kimia produk pertanian yang berbahaya. Penggunaan pestisida sintetik dapat masuk melalui tiga cara di antaranya melalui kontak pada kulit, pernapasan, serta mulut ketika air atau produk hasil pertanian yang dikonsumsi mengandung residu bahan kimia berbahaya (Arif, 2015). Oleh karenanya, kesadaran masyarakat dalam melindungi dan memelihara lingkungan perlu ditingkatkan (Hidayat, 2021).

Peningkatan kesadaran masyarakat akan kesehatan dan pola hidup yang sehat, menyebabkan peningkatan permintaan konsumen terhadap produk hasil pertanian yang sehat serta bebas residu dari bahan kimia berbahaya. Peningkatan angka produksi pertanian saja tidak cukup, hal ini seharusnya juga diikuti dengan peningkatan kualitas pangan (Suyadi & Nugroho, 2017).

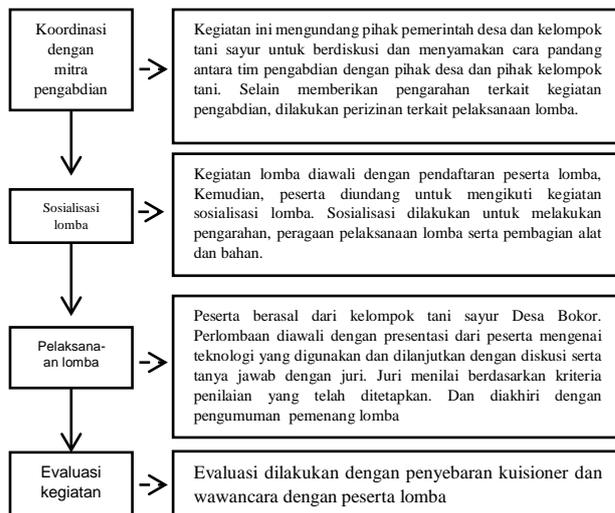
Sayuran merupakan bahan masakan yang selalu dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Sayur sehat yaitu sayuran yang aman dikonsumsi konsumen, disebabkan rendahnya residu pestisida dan pupuk kimia sintetis. Budidaya sayuran sehat memiliki banyak manfaat yaitu memproduksi bahan makanan yang berkualitas tinggi dan bergizi, serta mendukung kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga dapat melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan. Ketika masyarakat mengonsumsi sayuran sehat akan menjaga lingkungan, meningkatkan kekebalan tubuh serta terhindar dari zat-zat kimia yang berbahaya (Lasmini dkk., 2020).

Kelompok tani sayur Desa Bokor telah mendapatkan beberapa kali kegiatan pelatihan dan program pengabdian masyarakat dengan topik budidaya sayur sehat dari tim pengabdian masyarakat. Namun demikian, penerapan teknologi budidaya sayur sehat belum bisa dikatakan sudah berkembang dengan baik. Keberhasilan dalam pengabdian masyarakat ditentukan oleh metode dan teknik pembelajaran yang disampaikan kepada petani (Imran dkk., 2019). Metode pengabdian sebelumnya menggunakan metode interaksi pembelajaran satu arah. Interaksi satu arah merupakan tipe pembelajaran di mana penyuluh/pengabdian menyampaikan materi ke mitra pengabdian, sedangkan mitra pengabdian hanya mendengarkan, sehingga materi akan lebih sulit untuk dipahami oleh mitra. Untuk kali ini tim pengabdian menggunakan metode interaksi pembelajaran dua arah yaitu proses pembelajaran partisipatif, mitra pengabdian menyampaikan teknologi budidaya sayur sehat yang sudah diterapkan, kemudian tim pengabdian berdiskusi dengan mitra untuk memberi saran dan masukan. Proses pembelajaran partisipatif diawali dengan pemahaman kepada petani melalui pengenalan masalah, penafsiran masalah, merefleksikan dan melihat sebab akibat antara permasalahan dan realitas serta proses pengambilan tindakan dan praktik dalam mengatasi masalah (Aminah dkk., 2015).

Berdasarkan evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya, perlu dilakukan sebuah kegiatan bagi kelompok tani sayur Desa Bokor melalui edukasi dan pendampingan budidaya sayur sehat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi dan mendampingi kelompok tani sayur Desa Bokor melalui penerapan teknologi budidaya sayur sehat. Petani dapat berkreasi tentang teknologi budidaya yang ramah lingkungan untuk memproduksi sayuran yang berkualitas. Diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat memotivasi kelompok tani sayur dan masyarakat Desa Bokor dalam penerapan budidaya sayur sehat di lahan budidaya atau pekarangan rumah secara mandiri dan berkelanjutan. Menyediakan bahan pangan di pekarangan rumah sendiri merupakan salah satu cara untuk meningkatkan ketahanan pangan baik bagi individu dan keluarga (Muttaqin, Sari, & Purbasari, 2018).

## **METODE**

Tim pengabdian masyarakat memilih lokasi pengabdian masyarakat di Desa Bokor dengan beberapa pertimbangan yaitu Desa Bokor adalah salah satu sentra budidaya sayur, serta tim pengabdian masyarakat telah melakukan beberapa kali program pengabdian masyarakat di desa tersebut. Dikarenakan masih berada dalam kondisi pandemi Covid-19, tim pengabdian membatasi daerah pengabdian kepada masyarakat di Desa Bokor, Tumpang, Kabupaten Malang dengan tujuan untuk menghindari timbulnya keramaian. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dari bulan Juli-Agustus 2022. Tahapan kegiatan tersebut dijelaskan pada Gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2022)

Metode yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan secara bertahap. Adapun langkah-langkah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan terdiri dari koordinasi dengan pemerintah desa dan perwakilan kelompok tani sayur, sosialisasi lomba, kegiatan lomba kreativitas budidaya sayur sehat, serta evaluasi lomba.

### 1. Koordinasi dengan mitra pengabdian

Tim pengabdian masyarakat mengundang perwakilan pemerintah Desa Bokor dan kelompok tani sayur Desa Bokor untuk melakukan kegiatan koordinasi. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan cara pandang antara tim pengabdian masyarakat dengan pihak desa dan pihak kelompok tani, memberikan pengarahan terkait kegiatan pengabdian masyarakat, diskusi terbuka serta perizinan terkait pelaksanaan kegiatan lomba.

### 2. Sosialisasi lomba

Kegiatan perlombaan diawali dengan pendaftaran peserta lomba yang dilakukan dengan bekerja sama antara pemerintah desa dan perwakilan kelompok tani sayur. Peserta yang telah mendaftar kemudian diundang untuk mengikuti kegiatan sosialisasi yang berupa pengarahan terkait pelaksanaan lomba. Dalam kegiatan sosialisasi juga dilakukan simulasi pelaksanaan lomba agar

peserta lebih memahami terkait teknis pelaksanaan lomba. Pada kegiatan sosialisasi juga dilakukan pembagian satu set alat dan bahan lomba yang terdiri dari 1 lembar kertas A1, 2 lembar kertas A4 dan satu set spidol warna untuk masing-masing kelompok peserta. Alat dan bahan tersebut digunakan oleh peserta untuk membuat poster lomba.

### 3. Pelaksanaan lomba

Lomba diikuti oleh kelompok tani sayur Desa Bokor secara berkelompok. Selain peserta lomba, tim pengabdian masyarakat juga mengundang masyarakat Desa Bokor untuk mengunjungi perlombaan. Pada saat perlombaan juga dilakukan pemutaran video singkat mengenai edukasi budidaya sayur sehat. Tim pengabdian masyarakat juga mempersiapkan pameran mini yang terdiri dari beberapa bahan dan teknologi budidaya yang sudah diterapkan oleh Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya.

Perlombaan dimulai dengan kelompok peserta mempresentasikan teknologi budidaya sayur sehat yang telah diterapkan dengan menggunakan poster. Selain itu peserta juga memperagakan teknologi tersebut dengan menggunakan alat bantu (produk tanaman atau produk penerapan teknologi) yang telah dipersiapkan oleh kelompok tani di depan dewan juri. Dewan juri perlombaan terdiri dari tim dosen dan perwakilan pemerintah desa. Setelah peserta mempresentasikan teknologi budidaya, maka juri akan memberikan beberapa pertanyaan dan berdiskusi tentang materi yang telah dipresentasikan. Juri melakukan penilaian lomba sesuai dengan kriteria yang telah disusun. Hasil penilaian juri akan ditabulasikan dan dimusyawarahkan untuk menyepakati hasil lomba. Setelah didapatkan hasil, maka dilakukan pengumuman lomba dan penyerahan hadiah. Juara I, Juara II dan Juara III akan memperoleh penghargaan berupa piagam juara dan dana pembinaan.

### 4. Evaluasi lomba

Setelah kegiatan lomba selesai maka akan dilaksanakan evaluasi lomba dengan

menyebarkan kuesioner evaluasi sekaligus wawancara kepada perwakilan peserta lomba.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melaksanakan koordinasi dengan mitra pengabdian. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk menyamakan persepsi kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Tim pengabdian masyarakat mengundang perwakilan pemerintah desa dan kelompok tani sayur. Kegiatan koordinasi yang telah dilaksanakan pada 1 Juli 2022 di Warung Carik Cenik, Desa Slamet, Kecamatan Tumpang (Gambar 2). Kegiatan ini dihadiri oleh kepala desa yaitu Pak Arianto dan perwakilan kelompok tani sayur yaitu Pak Wahyu dan Pak Suyut. Selain berkoordinasi juga dilakukan kegiatan perizinan pelaksanaan lomba. Hasil koordinasi yaitu pihak mitra memberikan izin untuk tim pengabdian masyarakat untuk melaksanakan kegiatan lomba sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. Pihak pemerintah desa dan kelompok tani akan membantu untuk melakukan pendaftaran peserta dan sosialisasi lomba.



**Gambar 2. Koordinasi dengan Pemerintahan Desa dan Kelompok Tani Sayur**

(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2022)

Proses sosialisasi adalah bagian penting dari rangkaian proses kegiatan yang dilakukan. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada 2 minggu sebelum lomba dilaksanakan dengan cara memberikan gambaran teknis mengenai pelaksanaan lomba. Kegiatan sosialisasi lomba dilaksanakan di Balai Desa Bokor pada 9 Juli

2022. Proses sosialisasi dilakukan dengan membagikan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang penerapan budidaya sayur sehat, pembuatan poster lomba, penggunaan alat bantu lomba dan teknis perlombaan.

Selama kegiatan sosialisasi berlangsung, kegiatan pengabdian masyarakat mendapatkan respon positif dari kelompok tani sayur, hal ini dapat terlihat dari tingginya semangat anggota kelompok tani untuk berpartisipasi dalam perlombaan. Tingginya minat dan semangat petani membuat kegiatan ini lebih menarik serta kompetitif. Pada kegiatan tersebut juga dilakukan simulasi lomba dengan cara mempraktikkan langsung teknis perlombaan kepada peserta. Dengan demikian, peserta dapat memahami teknis perlombaan dengan lebih baik. Pada kegiatan sosialisasi juga dibagikan alat dan bahan lomba kepada peserta lomba. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan kepada kelompok tani sayur dengan pemerintah Desa Bokor disajikan pada Gambar 3.



**Gambar 3. Sosialisasi Lomba Kepada Kelompok Tani**

(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2022)

Kegiatan lomba budidaya sayur sehat merupakan bagian inti dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan lomba dilaksanakan di Balai Desa Bokor. Lomba dilakukan mengikuti jadwal yang telah disepakati tim pengabdian masyarakat dan mitra, yaitu: 1) Pendaftaran peserta pada 1-15 Juli 2022; 2) Sosialisasi lomba pada 9 Juli 2022; 3) Lomba dan penyerahan hadiah pada 16 Juli 2022; 4) Evaluasi lomba pada 16 Juli 2022. Lomba dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19 mengingat

kegiatan lomba ini dilakukan di era pandemi Covid-19.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Bokor Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang telah terlaksana dengan baik. Lomba diikuti oleh 6 kelompok yang berjumlah 12 orang peserta. Tingginya minat belajar petani dari 6 kelompok yang berlomba terlihat dari antusias peserta dalam mempersiapkan dan mempresentasikan teknologi budidaya sayur sehat kepada dewan juri. Menurut Solihah (2020), tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat secara maksimal dipengaruhi oleh keikutsertaan masyarakat yang diberdayakan. Antusiasme anggota kelompok tani sayur Desa Bokor dalam mengikuti kegiatan perlombaan akan mampu mendukung tercapainya tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat.

Masing-masing kelompok peserta berlomba-lomba untuk menyajikan poster, alat bantu dan mempresentasikan teknologi budidaya sayur sehat dengan sebaik-baiknya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan antusiasme peserta meningkat melalui kegiatan lomba. Dengan demikian, teknik perlombaan dapat dijadikan sebagai alternatif untuk membangkitkan motivasi belajar dan antusiasme petani. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta mendapatkan manfaat dari pemanfaatan media belajar perlombaan (Ratnaningsih, 2014).

Penilaian lomba berdasarkan lima kriteria yaitu ide/gagasan, isi poster, tampilan, presentasi dan penggunaan alat bantu presentasi. Setelah dewan juri menyelesaikan penilaian, dan panitia lomba selesai menabulasi penilaian dewan juri, kemudian dilaksanakan musyawarah oleh dewan juri untuk menetapkan pemenang lomba. Hasil penilaian peserta oleh dewan juri disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kelompok Peserta, Skor Penilaian dan Peringkat Juara**

No.	Kelompok	Skor nilai	Peringkat juara
1	2	348	I
2	6	344	II
3	3	328	III
4	1	326	-
5	5	313	-
6	4	289	-

(Sumber: Tim Pengabdian, 2022)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa urutan pemenang perlombaan ini adalah: juara I kelompok 6 (Pak Wawan dan Pak Wahyu), juara II kelompok 2 (Pak Alam dan Pak Kubro) dan Juara III kelompok 3 (Pak Wiyono dan Pak Wasito). Pemenang hasil perlombaan memperoleh penghargaan berupa sertifikat dan hadiah untuk Juara I, Juara II, dan Juara III. Pemberian hadiah dan sertifikat pemenang disajikan pada Gambar 4.



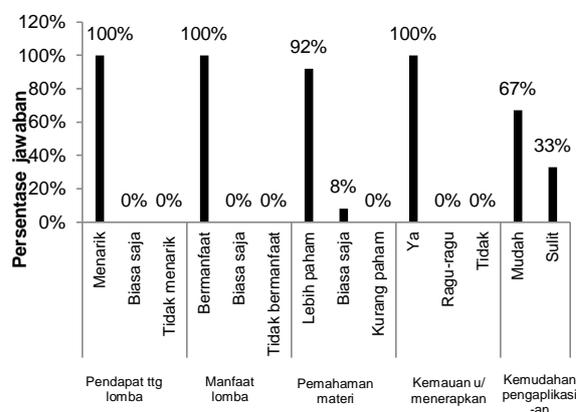
**Gambar 4. Pemberian Hadiah dan Sertifikat Pemenang**

(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2022)

Edukasi terhadap petani dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode interaksi pembelajaran partisipatif dua arah, melalui presentasi dan diskusi. Pemberian materi teknologi budidaya sayur sehat yang dimasukkan secara tidak langsung dalam perlombaan dapat lebih mudah dipahami oleh petani. Yasin (2018) menyatakan bahwa metode diskusi memberikan kontribusi yang positif terhadap kemampuan berpikir peserta didik, di antaranya dapat lebih kreatif dan memiliki kemampuan berpikir yang tajam. Pelaksanaan lomba sekaligus memberikan

metode belajar bagi petani yang menarik dan dinamis dalam penyampaian materi penyuluhan. Dengan kegiatan lomba ini, para petani lebih termotivasi agar meningkatkan kemauan belajar dan kepercayaan diri untuk menyampaikan ide dan pendapat di depan audiens. Didukung dengan pemenang perlombaan akan memperoleh penghargaan, dan akan menyebabkan para petani lebih termotivasi untuk belajar. Setiawan (2018) menyampaikan bahwa penghargaan di proses pendidikan sebagai bagian dari metode pembelajaran adalah penting untuk memotivasi siswa. Hasil penelitian Hapsari & Christiana (2013) menyatakan bahwa pemberian penghargaan/hadiah dapat mempertinggi semangat belajar siswa di Surabaya.

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, maka untuk menunjang keberlanjutan program dilakukan kegiatan evaluasi. Kekurangan selama pelaksanaan pengabdian masyarakat dijadikan bahan evaluasi untuk menyempurnakan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan berikutnya. Evaluasi lomba dilaksanakan dalam bentuk menyebarkan kuesioner kepada peserta dan wawancara langsung dengan perwakilan peserta. Hasil tabulasi kuesioner tabulasi disajikan pada Gambar 5.



**Gambar 5. Hasil Tabulasi Kuisisioner Evaluasi**

(Sumber: Tim Pengabdian, 2022)

Semua peserta berpendapat bahwa lomba budidaya sayur sehat menarik bagi mereka (100%). Dengan mengikuti lomba ini,

peserta mendapatkan pengetahuan dan wawasan mengenai teknologi budidaya sayur sehat. Dan semua peserta berpendapat bahwa kegiatan ini bermanfaat (100%). Manfaat kegiatan yang dirasakan yaitu petani menjadi termotivasi untuk membudidayakan tanaman dengan lebih baik, memacu munculnya inovasi dan bisa menjadi sarana promosi budidaya sayur sehat. Mayoritas peserta dapat lebih memahami mengenai penerapan budidaya sayur sehat (92%). Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan memperoleh respon positif dari warga yang diharapkan dapat berlanjut. Kegiatan ini dirasa efektif, semua peserta berpendapat lomba ini menarik dan bermanfaat. Lomba kreativitas budidaya sayur sehat adalah suatu kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk kompetisi yang menyenangkan dan diperlukan bagi petani untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di tingkat petani serta untuk meningkatkan kreativitas petani. Perlombaan ini juga mengedukasi masyarakat di sekitar mengenai budidaya sayur sehat.

Hasil evaluasi memberikan beberapa saran untuk perbaikan program pengabdian. Hal-hal yang perlu diperbaiki pada program pengabdian masyarakat berikutnya, antara lain: 1) Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan lebih sederhana, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami. Untuk kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya, perlu dilakukan peningkatan metode sosialisasi dari segi materi maupun teknis sehingga peserta lebih mudah memahami teknis pelaksanaan lomba; 2) Pembagian dan penyusunan tempat lomba antar peserta dirasa masih terlalu dekat. Dan untuk pengaturan tata letak peserta lomba, sebaiknya harus ditata dan diatur dengan jarak yang lebih lebar.

Semua peserta berkeinginan untuk mengaplikasikan teknologi budidaya sayur sehat (100%). Aktivitas-aktivitas yang akan dilaksanakan antara lain: 1) Mengubah sistem budidaya tanaman anorganik menjadi organik; 2) Membudidayakan sayuran dengan tidak mengaplikasikan pupuk anorganik dan pestisida kimia secara berlebihan; 3) Membuat pupuk organik; 4) Memanfaatkan pekarangan rumah dengan membudidayakan sayur sehat. Dalam

aspek kemudahan penerapan teknologi budidaya sayur sehat, mayoritas peserta berpendapat mudah dalam pengaplikasian (67%). Peserta merasakan kemudahan dalam pengaplikasian dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut: 1) Bahan baku untuk membudidayakan sayur sehat mudah didapatkan dan murah; 2) Proses penerapan teknologi sayur sehat dirasa mudah untuk dilakukan. Akan tetapi sekitar 33% peserta berpendapat bahwa penerapan teknologi budidaya sayur sehat masih sulit untuk diterapkan. Hal ini disebabkan beberapa tantangan sebagai berikut: 1) Penerapan teknologi budidaya sayur sehat akan sulit untuk diterapkan ketika luas lahan petani cukup luas; 2) Dimungkinkan adanya kontaminasi pestisida melalui saluran irigasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk rangkaian perlombaan berdampak positif, yaitu (1) Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam pengaplikasian budidaya sayur sehat, serta (2) Menumbuhkan kepercayaan diri petani untuk berani tampil di depan publik. Kegiatan lomba ini dapat dijadikan sebagai agenda rutin bagi Desa Bokor. Lomba ini juga bisa menjadi salah satu acara promosi desa dan menarik minat pengunjung dari luar desa.

Lomba budidaya sayur sehat bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan kemandirian petani dalam penerapan teknologi budidaya sayur sehat secara menarik. Kegiatan pemberdayaan petani yang dibentuk dalam lomba kreativitas budidaya sayur sehat membuat para peserta belajar dan mengekspresikan diri secara menyenangkan dan tanpa paksaan. Para petani merasakan senang dengan dilaksanakannya kegiatan lomba ini disebabkan mereka diberikan sarana pengembangan diri mengenai pengaplikasian budidaya sayur sehat. Para petani juga mengaku lebih termotivasi dalam melakukan kegiatan budidaya sayur sehat.

## SIMPULAN

Desa Bokor adalah salah satu sentra budidaya sayur di Kabupaten dan Kota Malang. Tim pengabdian masyarakat telah melakukan beberapa kali program pengabdian masyarakat di desa tersebut, oleh karena itu Desa Bokor dipilih sebagai lokasi pengabdian masyarakat. Metode pengabdian yang digunakan yaitu metode pembelajaran partisipatif. Metode ini memungkinkan terjadi interaksi pembelajaran dua arah. Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara bertahap yang terdiri dari koordinasi dengan pemerintah desa dan perwakilan kelompok tani sayur, sosialisasi lomba, kegiatan lomba kreativitas budidaya sayur sehat, serta evaluasi lomba. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan semua peserta berpendapat bahwa kegiatan lomba ini menarik dan bermanfaat, mayoritas petani mau menerapkan teknologi budidaya sayur sehat di lahan masing-masing. Kreativitas dan inovasi di tingkat petani cukup beragam dan cukup baik. Bentuk kreativitas dan inovasi petani tersebut masih perlu untuk dilakukan penelitian dan pengembangan di tingkat perguruan tinggi. Hal ini yang membutuhkan peran aktif dan pendampingan dari perguruan tinggi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dan Badan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (BPPM), Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya yang telah memberikan dukungan pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui hibah pengabdian kepada masyarakat dengan nomor kontrak: 3844.8/UN10.F04/PM/2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., -, S., Lubis, D., & Susanto, D. (2015). Strategi Peningkatan Keberdayaan Petani Kecil Menuju Ketahanan Pangan. *Sosiohumaniora*, 17(3), 244. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v17i3.8343>
- ARIF, A. (2015). Pengaruh Bahan Kimia Terhadap Penggunaan Pestisida

- Lingkungan. *Jurnal Farmasi UIN Alauddin Makassar*, 3(4), 134–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jurfar.v3i4.2218>
- Hapsari, R. P., & Cristiana, E. (2013). Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok-a di TK Islam Al-Azhar 35 Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 04(01), 274–284.
- Hidayat, E. N. (2021). Pengembangan Ecobusiness Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 397–404.
- Imran, A. N., Muhanniah, M., & Widiati Giono, B. R. (2019). Metode Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros). *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 18(2), 289–304. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.18.2.289-304>
- Lasmini, S. A., Monde, A., Tarsono, Idham, & Nasir, B. (2020). Bimbingan Teknik Budidaya Sayuran Organik Untuk Menghasilkan Sayuran Sehat Dan Bebas Residu Bahan Kimia. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(4), 623–632.
- Maharani, Y., Hidayat, S., & Ismail, A. (2021). PENGENALAN HAMA BARU JAGUNG (Spodoptera frugiperda J. E. Smith) DAN STRATEGI PENGENDALIANNYA DI KELOMPOK TANI DESA GANJAR SABAR. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 211–217.
- Muttaqin, Z., Sari, D. S., & Purbasari, R. (2018). Pemanfaatan Lahan Kosong: Mengupayakan Ketahanan Pangan Global dalam Keseharian Masyarakat Lokal di RW 12, Desa Sayang, Jatinangor, Sumedang. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 237–250.
- Prajawahyudo, T., Asiaka, F. K. P., & Ludang, E. (2022). Peranan Keamanan Pesticida di Bidang Pertanian Bagi Petani dan Lingkungan. *J-SEA (Journal Socio Economics Agricultural)*, 17(1), 1–9.
- Ratnaningsih, N. (2014). *Penggunaan Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Kelas III A SDN Nogopuro, Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiawan, W. (2017). Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 4(2), 184–201. <https://doi.org/10.53627/jam.v4i2.3171>
- Solihah, R. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN PEKARANGAN SEBAGAI WARUNG HIDUP KELUARGA DI DESA KUTAMANDIRI KECAMATAN TANJUNGSARI. *Kumawula*, 3(2), 204–215. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.26436>
- Suyadi, A., & Nugroho, B. (2017). Pelatihan Memanfaatkan Lahan Sempit untuk Budidaya Sayuran Organik. *Jppm: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.30595/jppm.v1i2.1633>
- Yasin, K. (2018). Kontribusi Metode Diskusi Dalam Mewujudkan Kompetensi Berfikir Kreatif Siswa Ma Al-Hamidiyah Sen-Asen Konang Bangkalan the. *Al-Fikrah*, 1(2), 87–105.